

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS I SDN CIDOKOM 02

Sirman Efendi^{1*}, Kholilur Rohman²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: sirmanefendi@gmail.com¹

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan siswa siswi kelas 1 SDN Cidokom 02 masih kurang, guru kurang memperhatikan media yang digunakan dalam pembelajaran, oleh sebab itu ditingkatkan melalui permainan kartu bergambar. Adapun metode permainan kartu bergambar terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan tersebut, siswa semakin meningkatkan kemampuan membacanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklusnya.

Kata Kunci: Kartu Bergambar; Kemampuan Membaca; Keterampilan Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The initial reading ability of grade 1 students at SDN Cidokom 02 is still lacking, the teacher pays little attention to the media used in learning, therefore it is improved through a picture card game. The picture card game method is divided into three stages, namely planning, implementation, and evaluation. As a result of these activities, students are increasingly improving their reading skills. This can be seen from the results of the evaluation of each cycle.

Keywords: Picture Cards; Reading Ability; Indonesian Language Skills

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut diperoleh informasi sebagai data awal bahwa siswa kelas I Sebagian besar siswa belum dapat memahami/menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih kesulitan membedakannya dan terbalik menggunakannya. Bertolak dari kenyataan ada melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I. Salah satu fokus pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional.

Penggunaan metode permainan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar, bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh

psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Dengan cara memberikan demonstrasi kepada anak-anak di desa cidokom. Adapun metode pelatihan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Perenungan atau Evaluasi.

Tahapan perencanaan, mahasiswa akan menentukan gambar yang akan dijadikan sebagai bahan materi. Selanjutnya, pada tahapan pelaksanaan mahasiswa akan memberikan demonstrasi tentang gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian, tahapan terakhir, evaluasi. Pada tahapan evaluasi, mahasiswa memberikan pertanyaan sebagai bentuk apakah anak-anak sudah memahami materi yang disampaikan atau belum.

Lokasi Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelas I SD Negeri 02 Cidokom Kecamatan Rumpin, kabupaten Bogor yang dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Peserta

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 17 orang siswa kelas I yang sudah diidentifikasi mengalami keterlambatan dalam memahami materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 18 sampai 25 Juli 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi. Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas mempersiapkan program tahunan, program semester, perencanaan pembelajaran dengan media gambar, lembar observasi, dan lembar tugas. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas I sebanyak 17 siswa terdapat 12 siswa atau 70 % yang masih belum mampu membaca permulaan dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan siswa, ternyata sebagian besar siswa masih belum dapat membedakan bentuk-bentuk huruf dan pemahaman siswa banyak yang terbalik membedakan huruf satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut diperoleh informasi sebagai data awal bahwa siswa kelas I SD Negeri 02 Cidokom sebanyak 17 siswa yang mana sebagian besar siswa belum dapat memahami/menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih kesulitan membedakannya dan

terbalik menggunakannya. Bertolak dari kenyataan ada melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 02 Cidokom. Dengan berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, guru kelas melakukan langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan media gambar. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses persiapan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- Pertama, memilih pokok bahasan atau indikator yang sesuai dengan membaca permulaan. Indikator yang tepat untuk siklus I adalah siswa mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan.

- Kedua menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat. Rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti memuat 1 kali pertemuan, dalam waktu 2 jam pelajaran dilaksanakan dalam 1 minggu.

- Terakhir menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus I guru menggunakan media gambar yang di bawahnya ada nama dari gambar tersebut, namun hurufnya belum lengkap (masih ada yang kosong). Untuk itu siswa diminta melengkapi huruf apa yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong tersebut. Pada siklus I ini, guru menggunakan gambar yang nama di bawahnya terdapat huruf yang kosong baik di depan, tengah, maupun di belakang, dan siswa diminta untuk melengkapinya.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pada siklus I materi bahasa Indonesia yang diajarkan tentang membaca permulaan dengan indikator mengucap huruf vokal dan konsonan sampai mampu membaca suku kata. Kemudian diawali dengan berdoa bersama, kemudian diajukan absensi siswa. Pada penelitian siklus I ini, guru memilih tema 3 kegiatanku tentang kegiatan siang hari.

Setelah kegiatan berdoa bersama dan absensi siswa selesai, kemudian guru mengawali pelajaran dengan appersepsi. Setelah appersepsi, guru mulai memasuki materi dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan pada siklus I ini adalah gambar kata yang berhubungan tentang kegiatan siang hari. tulisan gambar kegiatan siang hari tersebut hurufnya tidak lengkap, jadi siswa diberi tugas untuk melengkapinya. Kegiatan itu dilaksanakan secara berulang-ulang hingga indikatornya dapat tercapai, yaitu mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan. Contoh dari kegiatan tersebut adalah: misalnya guru menunjukkan gambar burung, dan di bawah gambar tersebut ada tulisan nama dari gambar tersebut. Tulisan tersebut adalah B....RUNG, kemudian siswa diminta menyebut huruf apa yang tepat untuk melengkapi kata tersebut. Secara rinci jalannya kegiatan pada siklus I ini adalah sebagai berikut: Sebagai kegiatan awal, guru menunjukkan media yang berupa bentuk-bentuk huruf dari A sampai Z, kemudian siswa disuruh mengucapkan semua susunan huruf tersebut, dan juga hurufnya ditunjuk secara diacak. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa ingat akan bentuk-bentuk huruf tersebut. Setelah kegiatan itu selesai, guru menunjukkan media gambar contohnya sebagai Berikut :

R

U

N

G

Huruf apa yang sesuai untuk mengisi kotak yang kosong ?

Kegiatan semacam ini diulang-ulang dengan gambar yang berbeda-beda sampai siswa mengetahui betul tentang materi yang diajarkan (mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan). Untuk mengetahui keberhasilan materi, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebut nama dari gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan menyebutkan huruf apa yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong dari nama gambar tersebut, dan menulisnya di papan tulis.

Observasi

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (check list). Mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, dan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa: keaktifan siswa sedang, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran sedang, tingkat keantusiasan sedang, keaktifan membaca permulaan sedang, kemampuan membedakan huruf rendah, dan kemampuan membaca permulaan siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, baru 4 siswa yang sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Para siswa tersebut sudah mulai mampu membedakan bentuk huruf dan sedikit-sedikit mampu melengkapi kata yang hurufnya kurang lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif memperhatikan apa yang disampaikan guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemampuan siswa dalam membedakan bentuk huruf, pada siklus I sudah menunjukkan perubahan yang belum berarti, karena nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60, namun siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 7 siswa atau 41 % dari 17 siswa kelas.

Dengan demikian nilai rata-rata kelas yang mencapai 60 dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 41% menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media gambar pada siklus I yang dilakukan belum berhasil, jadi perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus

Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Karena dari tiga indikator yang ditetapkan baru indikator nomor 1 dan 2 yang berhasil (mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan). Sedangkan indikator nomor 3, belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti dengan arahan dari para rekan guru dan kepala sekolah serta berbagai pertimbangan maka peneliti kembali mengulang pembelajaran materi bahasa Indonesia (membaca permulaan) dengan indikator mampu membaca suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Guru menunjukkan media gambar, setelah itu siswa menyebutkan

hurufnya. Setelah siswa selesai menyebutkan huruf-huruf tersebut, guru menyuruh siswa untuk membaca suku katanya.

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran seperti siklus I. indikator yang tepat untuk siklus 2 adalah siswa mampu mengucapkan suku kata/kata dengan lafal yang tepat. Adapun indikator yang dibuat sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut : pertama, memilih/menentukan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang hendak dicapai. Kedua mempersiapkan alat-alat/media yang akan digunakan. Terakhir menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Mengingat hasil analisis siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca suku kata/ kata dengan lafal yang tepat, maka rencana penelitian pada siklus 2 ini adalah peneliti menggunakan media gambar dan kartu suku kata. Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran seperti siklus I. Indikator yang tepat untuk siklus 2 adalah siswa mampu mengucapkan suku kata/kata dengan lafal yang tepat. Adapun indikator yang dibuat sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut: pertama memilih/menentukan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang hendak dicapai. Kedua mempersiapkan alat-alat/media yang akan digunakan. Terakhir Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Mengingat hasil analisis siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca suku kata/ kata dengan lafal yang tepat, maka rencana penelitian pada siklus 2 ini adalah peneliti menggunakan media gambar dan kartu suku kata. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran 1 kali pertemuan. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, kemudian untuk memusatkan konsentrasi, siswa diajak tanya jawab tentang pelajaran yang lalu. Pada penelitian siklus 2 ini, guru memilih tema 3 sub tema 4 kegiatan pada malam hari pembelajaran

Setelah kegiatan berdoa bersama dan absensi siswa selesai, kemudian guru mengawali pelajaran dengan apersepsi. Setelah apersepsi, guru mulai memasuki materi dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan pada siklus 2 ini adalah gambar binatang dan gambar lain yang berhubungan dengan kegiatan pada malam hari. kemudian guru bertanya tentang nama dari gambar hewan dan lainnya tersebut. Setelah itu siswa ditugaskan untuk mengucapkan kata tersebut dan juga mengucapkan suku kata tersebut. Setelah kegiatan itu, secara bergiliran siswa disuruh menulis di papan tulis tentang nama dari gambar tersebut.

Selanjutnya siswa menyebutkan huruf apa saja yang terangkai menjadi kata/sebuah nama binatang tersebut. Kegiatan itu dilaksanakan secara berulang-ulang hingga indikatornya dapat tercapai, yaitu mampu mengucapkan suku kata/ kata dengan lafal yang tepat. Peneliti, kepala sekolah, dan rekan guru secara kolaboratif melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa, yaitu mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, dan kemampuan membaca permulaan siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil test akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan prestasi belajar membaca permulaan siswa. Hasil observasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut : keaktifan siswa tinggi, nilai yang dicapai siswa

sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran tinggi, tingkat keantusiasan tinggi, keaktifan membaca permulaan sedang, kemampuan membedakan huruf tinggi, dan kemampuan membaca permulaan sedang.

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru kelas I, hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus 2, secara umum telah menunjukkan perubahan yang cukup tinggi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan memahami kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang control waktu dan belum memberikan tindak lanjut. Presentase hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat meningkat drastis. Parasiswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih bersemangat, dan kreatif. Kemampuan dalam mengeja huruf menjadi suatu kata lebih meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca permulaan. Dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi hidup dan lebih menyenangkan.

Dari analisis hasil test pada siklus 2 ini diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 67,5 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah batas KKM sebanyak 2 siswa atau 11% Dari penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui test akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas 67 dan presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 89 %. Atas dasar ketentuan tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, maka pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus 2 sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikut. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan sudah bisa dikatakan berhasil.

Hal tersebut terbukti nilai membaca permulaan siswa dari sebelum tindakan sampai pelaksanaan siklus 2 terus meningkat, dan nilai rata-rata kelas pun naik. Semula sebelum tindakan, nilai bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan rata-rata kelasnya hanya 60. Setelah diadakan tindakan , yaitu mengajar dengan menggunakan media gambar, pada siklus 1 nilai rata-ratanya naik menjadi 60. Pada siklus 1 ini masih terdapat 7 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, maka peneliti melanjutkan penelitian siklus 2. Pada siklus 2 ini, nilai rata-rata kelas naik menjadi 67, 5. Pada siklus 2 ini, presentase siswa yang sudah berhasil pembelajaran membaca permulaannya adalah sebanyak 92, 3 % dengan nilai rata-rata 79, 8 %.

Pada penelitian ini, masih terdapat 2 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena faktor dari siswa itu sendiri. Siswa tersebut memiliki sifat yang pemalas, kurang motivasi dari orang tua, di rumah tidak ada yang mau membimbing belajar, dan pada saat mengikuti pelajaran selalu bermain sendiri. Setiap kali dinasehati guru, siswa tersebut diam, namun tidak menghiraukan. Siswa tersebut tetap bermain tanpa merespon pelajaran, karena dengan alasan malas belajar. Mengajar dengan menggunakan media gambar ini mampu menumbuhkan siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf, cara mengucapkan huruf, cara mengeja suku kata, dan cara membaca suatu kata, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam pelajaran membaca permulaan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi professional guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian.

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 sd negeri 02 Cidokom dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya tidak menggunakan media gambar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran dikelas.

REFERENSI

- Abdurahman. (1999). Kesulitan Siswa Membaca Permulaan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2000). Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Djago Tarigan. (2006). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 71-76.
- Hasan Wallinomo. (1991). Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di SD. Jakarta: Dekdikbud.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 53-64